

**Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Terhadap
Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Hygiene Siswa Kelas VII
Di SMP N 2 Bukittinggi**

*The Effect Of Health Promotion About Menstruation Daughters of Adolescents on Increasing
Attitude and Hygiene Knowledge Students Junior High School Bukittinggi*

Hidayati*)

*) Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Prima Nusantara
Email : at_hidayati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga kebersihan diri, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga kebersihan diri. Studi lapangan awal yang dilakukan menemukan bahwa 4 dari 5 siswa perempuan (80%) belum mengetahui tentang menstruasi dan belum mengerti bagaimana menjaga kebersihan terutama pada daerah genitalia pada saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan pada menstruasi untuk meningkatkan sikap dan kebersihan siswa kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen Resert* dengan desain pendekatan *One group pretest – posttest disign*. Responden adalah seluruh siswa perempuan kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi dengan jumlah sampel 66 orang. Hasil penelitian ada pengaruh promosi kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri untuk meningkatkan sikap pengetahuan siswa kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi tahun 2017 dengan $p\text{-value} = 0,0001$ ($\alpha = 0,05$). Ada pengaruh promosi kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas VII Kebersihan di SMPN 2 Bukittinggi 2017 dengan $p\text{-value} = 0,0001$. ($\alpha = 0,05$). Diharapkan pelayanan kesehatan, khususnya Puskesmas sebagai layanan kesehatan dini, diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama pada masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata kunci : Promosi kesehatan, menstruasi, pengetahuan,sikap, kebersihan

ABSTRACT

Adolescent knowledge is very influential on the behavior in maintaining and cleaning the reproduction, because the higher the level of knowledge, it is expected to arise a positive attitude in maintaining personal hygiene. The Initial field study conducted found that 4 out of 5 female students (80%) do not understand about menstruation and how to deal with it. The purpose of the study to determine the effect of health promotion on menstruation to increase the attitude and hygiene of grade VII students at SMPN 2 Bukittinggi. The research design was a quasi-experimental study with one group pre-post test design. This research was conducted in March-April 2017 in grade VII students at SMPN 2 Bukittinggi with a total sample of 66 people. There is the influence of health promotion about menstruation in adolescent girls to increase knowledge attitude of the student of class VII at SMPN 2 Bukittinggi year 2017 with $p\text{-value} = 0,0001$ ($\alpha = 0,05$). There is the influence of health promotion about menstruation in adolescent girls to increase knowledge of Hygiene grade VII student at SMPN 2 Bukittinggi 2017 with $p\text{-value} = 0,0001$. ($\alpha = 0.05$). It is expected that health services, especially Puskesmas as early health services, are expected to increase the promotion of health, especially on adolescent reproductive health issues.

Keywords: Health promotion, menstruation, attitude knowledge, and hygiene

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut *World Health Organisation* (WHO) mendefinisikan batas usia remaja adalah 10 sampai 20 tahun (Fauzi, 2001). Menurut Haditono (2006), secara global berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun dengan pembagiannya di bagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja dewasa 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Haditono dkk, 2006). Masa remaja awal disebut masa pubertas karena pada periode ini remaja akan mengalami pematangan organ reproduksi dan mengalami perubahan fisik yang sangat cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan yang meliputi mental dan emosional (Astuti dkk, 2016).

Pubertas merupakan suatu bagian yang penting dari masa remaja dimana yang lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah kepada kemampuan bereproduksi (Pardede ; Soetjningsih, 2002). Selama masa pubertas terjadi suatu percepatan pertumbuhan, tercapai fertilitas, terjadi perubahan psikologis yang menyolok, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder (Astuti dkk, 2016). salah satu tercapainya fertilitas pada pubertas adalah terjadinya menstruasi pada remaja. Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi adalah perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Hari pertama keluarnya darah menstruasi ditetapkan sebagai hari pertama siklus *endometrium*. Lama rata-rata aliran menstruasi adalah lima hari (dengan rentang 3 sampai 6 hari) dan jumlah darah rata-rata yang hilang adalah 50 ml (rentang 20-80 ml) (Bobak dkk, 2005).

Saat menstruasi yang penting dilakukan remaja adalah hygiene untuk menjaga kebersihan organ wanita. Kebersihan dan kesehatan organ reproduksi penting untuk dijaga agar fertilitas tetap terjaga sehingga mampu menghasilkan keturunan karena saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi kuman dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (ISR) yang berdampak buruk seperti kemandulan dan konsekuensinya adalah menurunnya kualitas

hidup individu tersebut (Depkes, 2010). Remaja putri yang mengalami menstruasi sangat rentan dengan kesehatan reproduksi (Kusmiran, 2011).

Masalah utama yaitu kurangnya pengetahuan dan sikap tentang *perineal hygiene* yang menyebabkan timbulnya suatu penyakit. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan menjaga dan membersihkan alat reproduksi, sering kali karena kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai kebersihan alat reproduksi (Laksmiana, 2002). Masalah yang berkaitan dengan hal ini adalah kurangnya pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengetahuan tentang menjaga dan membersihkan alat reproduksi.

Pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga dan membersihkan alat reproduksi, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga *personal hygiene*, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga personal hygiene. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh astuti dkk, 2016 ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang organ reproduksi dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi di SMP N 3 Kendal (Astuti dkk, 2016).

Studi lapangan awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bukittinggi didapatkan bahwa 4 dari 5 siswi (80%) belum mengerti banyak tentang menstruasi dan cara menghadapinya. Rata-rata dari mereka hanya mengerti apa itu menstruasi. Kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi tentang bagaimana menjaga hygiene ketika menstruasi yang membuat mereka kurang mengerti tentang menstruasi dan cara menghadapinya. Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan 5 orang siswi kelas VII mereka tidak mengetahui bagaimana perawatan (hyginitas) kesehatan reproduksinya ketika menstruasi. Siswi mengatakan bahwa mereka hanya mengganti pembalut 2 kali sehari ketika pagi dan sore hari, hanya mengganti celana ketika sudah tembus, selain itu siswi juga mengatakan bahwa mereka tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan organ kewanitaannya saat menstruasi. Hal yang dapat terjadi ketika tidak

menjaga kebersihan saat menstruasi adalah alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan membuat tidak nyaman (Kusmiran, 2011).

Usaha pencegahan juga memerlukan dasar pengetahuan yang baik, sebab perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Maulana, 2009). Perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama area genitalia dan beresiko bila tidak dijaga (Handayani, 2011). Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan untuk remaja adalah dengan pemberian penyuluhan kesehatan (BKKBN, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan kepada seluruh siswa perempuan di kelas VII SMPN 2 Bukittinggi adalah dengan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Total populasi sebanyak 201 orang siswa dan tehnik sampel yang digunakan adalah *stratified sampling* sebanyak 66 orang siswa. alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan

Sikap	Frekuensi (<i>pretest</i>)	Persentase (%)
Positif	36	54,54
Negatif	30	45,46
Total	66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi terdapat sebanyak 36 (54,54%) orang dengan kategori pengetahuan sikap positif dan 30 (45,46%) orang dengan kategori pengetahuan sikap negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khotima. H, dkk, 2014), dapat diketahui bahwa mayoritas orang memiliki sikap yang positif dalam menghadapi dismenorhea yaitu sebanyak 39 orang (54,9%).

Sikap sendiri merupakan suatu respon tertutup terhadap stimulasi yang belum berupa tindakan (Utari, 2015). Sikap yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Azwar dalam jurnal penelitian (Khotimah. H, dkk, 2014) bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, dan faktor emosional. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

b. Pengetahuan Sikap Remaja Putri Tentang Menstruasi Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan

Sikap	Frekuensi (<i>pretest</i>)	Persentase (%)
Positif	37	56,06
Negatif	29	43,94
Total	66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri dan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) pengetahuan sikap remaja putri dan didapatkan 37 orang orang (56,06%) berada pada kategori sikap positif dan 29 orang orang (43,94%) berada pada kategori sikap negatif. Secara garis besar sikap dibedakan atas dua macam yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap menyetujui, menerima atau menyenangkan. Sebaliknya, sikap negatif adalah sikap tidak menyetujui, menolak atau tidak menyenangkan (Saam dkk, 2012).

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Utari, 2015) didapatkan hasil posttest sikap orang setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok Intervensi memiliki perubahan yang signifikan nilai rata-rata sebesar 57,89. Untuk hasil posttest pada kelompok kontrol setelah diberikan leaflet tidak ada perubahan yang signifikan yaitu nilai rata-rata sebesar 49,33. Penelitian yang

dilakukan (Istiningrum, 2015) juga mengemukakan bahwa sebagian besar atau sebanyak 18 siswi (90%) memiliki sikap penanganan dismnoea yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

c. Pengetahuan Hygiene Remaja Putri Tentang Menstruasi Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan

Pengetahuan Hygine	Frekuensi (<i>pretest</i>)	Persentase (%)
Tinggi	2	3,03
Sedang	47	71,21
Rendah	17	25,75
Total	66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi terdapat sebanyak 17 orang orang (25,75%) berpengetahuan rendah, sebanyak 47 orang orang (71,21%) berpengatahuan sedang dan sebanyak 2 orang orang (3,03%) berpengetahuan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh (Septiana, 2014) terdapat sebanyak 4% orang berpengetahuan kurang, 16,6% orang berpengatahuan sedang dan sebanyak 79,1% orang berpengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan (Sari. E, dkk, 2012) didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan pengetahuan siswi saat melakukan pretes mayoritas terdapat pada kategori cukup (75%). Peneilitian sejalan juga dilakukan oleh Istiningrum (2015) diketahui sebagian besar atau sebanyak 14 siswi (70%) memiliki tingkat pengetahuan tentang dismnoea yang cukup.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007).

d. Pengetahuan Hygiene Remaja Putri Tentang Menstruasi Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan

Pengetahuan Hygine	Frekuensi (<i>pretest</i>)	Persentase (%)
Tinggi	14	21,21
Sedang	44	66,67
Rendah	8	12,12
Total	66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi terdapat sebanyak 8 orang orang (12,12%) berpengetahuan rendah, sebanyak 44 orang orang (66,67%) berpengatahuan sedang dan sebanyak 14 orang orang (21,21%) berpengetahuan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh (Septiana, 2014) terdapat sebanyak 0% orang berpengetahuan kurang, pengetahuan cukup sebanyak 12,5% orang berpengatahuan sedang dan sebanyak 87,5% orang berpengetahuan baik. Penelitian (Istiningrum, 2015) setelah diberikan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 16 siswi (80%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sari. E, dkk, 2012) setelah dilakukan pendidikan kesehatan 100% orang berada pada kategori berpengetahuan baik. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan siswa tentang menstruasi adalah dari segi faktor pendidikan itu sendiri mereka mendapatkan informasi tentang menstruasi dari promosi kesehatan yang diberikan. Informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orang tua, teman dan buku.

e. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Terhadap peningkatan Pengetahuan Sikap Siswi Kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi

	n	Mean	Std. Dev	Min	Max	95% CI
Pengetahuan Sikap <i>Pre-Test</i>	66	31,51	2,90	26,0	40,0	30,79-32,2
Pengathuan Sikap <i>Post-Test</i>		34,16	3,21	26,0	40,0	33,37-34,95

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbedaan hasil uji *Wilcoxon* pada siswi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang

menstruasi di SMPN 2 Bukittinggi terdapat perbedaan yang bermakna. Rerata pengetahuan sikap siswi kelas VII sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi adalah sebesar 31,51. Hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rerata pengetahuan sikap siswi kelas VII sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi berkisar antara 30,79-32,20. Setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi rerata meningkat menjadi 34,16 dengan standar deviasi sebesar 3,21. Hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rerata pengetahuan sikap siswi kelas VII setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi berkisar antara 33,37-34,95. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sikap siswi setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi sebesar 2,65.

Mean Rank	Z score	P value	n
19,50	- 5,391	0,0001	66

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan sikap remaja putri kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi di ukur dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $p=0,0001$ ($\leq 0,05$), rerata (*mean*) sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi sebesar 31,51 dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi sebesar 34,16, dimana terdapat selisih rerata sebesar 2,65 dan didapatkan nilai *Z Score* = -5,391, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan sikap remaja putri setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi.

Penelitian (Khotimah. H, dkk, 2014) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dibuktikan dengan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($8,005 > 5,991$) dan nilai $p < 0,05$ ($p=0,018 < 0,05$). Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki keeratan hubungan yang rendah. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Istiningrum (2015) dan diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara

pendidikan kesehatan dan sikap dalam penanganan dismenore di SMPN 1 Godean. Nilai selisih mean sebesar 9,50 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebesar 9,50 yang diukur dengan kuesioner. Hasil uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga secara statistik dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dan sikap penanganan dismenore.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori yang dikemukakan oleh. (Notoatmodjo, 2010) bahwa pengetahuan merupakan domain bagi tindakan seseorang, yaitu semakin baik pengetahuan orang tentang menstruasi maka akan semakin tinggi potensi dilakukannya penanganan menstruasi. Azwar (2009) mengatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama, dan faktor emosional.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun luar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan ini dapat mengubah sikap dan tata laku seseorang dan kelompok serta mampu mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Azwar, 2009).

Menurut Weiss (1991), program promosi di kembangkan dalam tiga daerah utama, yaitu sekolah, tempat kerja dan kelompok masyarakat. Dalam pelaksanaan program promosi kesehatan telah terbukti bahwa promosi kesehatan di masyarakat, sekolah, dan tempat kerja cenderung paling efektif (Carleton, 1991). Kolbe (1988) menambahkan sasaran lain dalam promosi kesehatan adalah pelayanan medis dan media (Depkes RI, 2007).

f. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Terhadap peningkatan Pengetahuan Hygiene Siswi Kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi

Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Terhadap peningkatan Pengetahuan Hygiene Siswi Kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi

	N	Mean	SD	Min	Max	95% CI
Pengetahuan Hygine Pre Test	66	63,88	9,6	33,33	79,17	61,52-66,25
Pengetahuan Hygine Post Test		70,26	10,83	33,33	91,67	67,60-72,92

Tabel diatas tentang Analisa perbedaan hasil uji Wilcoxon pada siswi kelas VII sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi terdapat perbedaan yang bermakna. Rerata pengetahuan hygiene siswi kelas VII sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi adalah sebesar 63,88 dengan standar deviasi 9,6. Hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rerata pengetahuan hygiene siswi kelas VII sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi berkisar antara 61,52-66,25. Setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi rerata meningkat menjadi 70,26 dengan standar deviasi sebesar 10,83. Hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rerata pengetahuan hygiene siswi kelas VII setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi berkisar antara 67,60-72,92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sikap siswi kelas VII setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi sebesar 6,38.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2017 kepada 66 orang tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Menstruasi pada Remaja Putri terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Hygine Siswa Kelas VII di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 54,54% atau lebih dari separoh responden berada pada kategori sikap positif sebelum diberikan promosi kesehatan tentang menstruasi di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017.
2. Terdapat 56,06% atau lebih dari separoh responden berada pada kategori sikap positif setelah diberikan promosi kesehatan tentang

menstruasi di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017.

3. Terdapat 71,21% atau lebih dari separoh responden berada pada kategori berpengetahuan sedang sebelum diberikan promosi kesehatan tentang menstruasi di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017.
4. Terdapat 66,67% atau lebih dari separoh responden berada pada kategori berpengetahuan sedang setelah diberikan promosi kesehatan tentang menstruasi di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017.
5. Ada pengaruh promosi kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan sikap di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017 dengan p-value=0,0001 ($\alpha=0,05$).
6. Ada pengaruh promosi kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan hygiene di SMPN 2 Bukittinggi Tahun 2017 dengan p-value = 0,0001 ($\alpha=0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali. T. S & Rizvi. S. N (2010) . Menstrual knowladge and practices of female adolescents in urban karachi, *Journal of Adolescence*. vol 33
2. Arikunto, S (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik ed revisi vi*. Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta.
3. Astuti, L. P., dewi, N.S., Widiastuti, Y. P (2016). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene organ reproduksi, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 6(1)
4. Azwar, S (2011). *Sikap manusia teori dan pengukurannya edisi ke 2*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
5. Azwar, S (2009). *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
6. Badan Pusat Statistik (2016). *Proyeksi Penduduk Kelompok Umur, 2010-2015*, Badan Pusat Statistik Provinsi, Sumatera Barat.
7. Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., Perry, S. E (2005). *Buku ajar keperawatan maternitas edisi 4*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

8. Carleton dalam Departemen Kesehatan RI (2007). *Panduan promosi kesehatan di sekolah*. Depkes RI: Jakarta
9. Departemen Kesehatan RI (2007). *Panduan promosi kesehatan di sekolah*. Depkes RI: Jakarta
10. Dunstall, M & Coad, J (2007). *Anatomi dan fisiologi untuk bidan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
11. Ganie. M. W (2009). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang 3 M (Mengubur Barang Bekas, Menutup dan Menguras Tempat Penampungan Air) Pada Keluarga di Kelurahan Padang Bulan*. Program Sarjana Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan.
12. Handayani, Tuty (2013). *Apotik hidup*. Padi: Jakarta.
13. Hidayat, A. Aziz Alimul (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah edisi 2*. Salemba Medika: Jakarta.
14. Hurluck. E. B (2009). *Psikologi Perkembang, Suatu Perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
15. Istingrum. H. D (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penanganan Dismenorea Di Smpn 1 Godean Sleman*. Yogyakarta: Program Sarjana Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyyah Yogyakarta.
16. Karout, N., Hawai, S. M., altuwaijri, S (2012). Prevalance and pattern of menstrual disorders among lebanese nursing students, *Estern Mediterranean Health Journal*, Vol. 4.
17. Karout, N (2016). Knowledge and beliefs regarding menstruation among saudi nursing students, *Journal Of Nursing Education and Practice*, Vol. 6(1).
18. Kementrian Pendidikan & Kebudayaan (2016). *Data Referensi Kementrian Pendidikan & Kebudayaan*. Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Kota Bukittinggi.
19. Khotimah. H, Kimantoro & Cahyawati. F. E (2014). Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi dismenore, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, vol 2(3).
20. Kolbe (1988) dalam Departemen Kesehatan RI (2007). *Panduan promosi kesehatan di sekolah*. Depkes RI: Jakarta
21. Kusmiran, E (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta.
22. Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A.C., Manuaba, I. B. G. F (2007). *Pengantar kuliah obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
23. Myers, D. G. (1996). *Social Psychologi*. McGraw Hill, Inc : USA
24. Nelson, Behrman, Kliegman, Arvin (1999). *Ilmu kesehatan anak edisi 15 vol 1*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
25. Nelwati (2005). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan derajat dismenore pada siswi sekolah menengah atas di padang tahun 2005. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol 10(1).
26. Notoadmodjo, S (2002). *Metodologi penelitian*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
27. Notoatmodjo, S (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
28. Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
29. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
30. Nurhuda (2013). *Hubungan pengetahuan dengan upaya mengatasi disminore pada remaja di wilayah kerja puskesmas palupuh*. Program Ilmu Keperawatann STIKes Perintis Bukittinggi.
31. Nursalam (2011). *Konsep & penerapan metodologi ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
32. Poltekes Depkes (2010). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Salemba Medika: Jakarta.
33. Potter, P. A. & Anne G. Perry (2009). *Fundamental Keperawatan Buku 1 edisi 7*. Salemba Medika: Jakarta.
34. Prawihardjo, S (2008). *Ilmu kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo: Jakarta
35. Proverawati dan Misaroh (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika: Yogyakarta.
36. Purwani, S., Herniyatun, Yuniar, I (2010). Hubungan tingkat pengetahuan tentang disminore dengan sikap penanganan disminore pada remaja putri, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol. 6(1).
37. Saam, Z. & Wahyuni, S (2013). *Psikologi keperawatan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
38. Sari. E, Santoso. E. J & Sayono (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hygiene sat menstruasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam merawat

- perineum saat menstruasi, *Jurnal Kesehatan*, vol 8.
39. Septiana (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat*: Program Sarjana Keperawatan Universitas Hidayatullah Jakarta.
 40. Soetjningsih (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. PT. Rhineka Cipta: Jakarta.
 41. Suzanne, C. S (2001). *Keperawatan medikal bedah*, edisi 8. EGC: Jakarta.
 42. Utari. A. D (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di Smp Negeri 1 Pleret Bantul*. Yogyakarta: Program Sarjana Keperawatan STIKES A.Yani Yogyakarta.
 43. Wasis (2008). *Pedoman riset praktis untuk profesi perawat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta